

## KONSTRUKSI SOSIAL MASYARAKAT DESA KAYEN KECAMATAN KAYEN KABUPATEN PATI TERHADAP PENYELENGGARAAN TAMAN BACAAN MASYARAKAT “PERPUSTAKAAN BUNGA SURYA”

Elisa Cintia Lestari <sup>\*)</sup>, Lydia Christiani

*Jurusan Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro,  
Jl. Prof. Soedarto, SH, Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia 50275*

### ABSTRAK

*Skripsi ini berjudul “Konstruksi Sosial Masyarakat Desa Kayen Kecamatan Kayen Kabupaten Pati terhadap Penyelenggaraan Taman Bacaan Masyarakat “Perpustakaan Bunga Surya”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis proses sosial masyarakat Desa Kayen Kecamatan Kayen Kabupaten Pati melalui tindakan Penyelenggaraan Taman Bacaan Masyarakat “Perpustakaan Bunga Surya” serta interaksinya terhadap perkembangan sosial masyarakat setempat. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Pendekatan yang digunakan adalah studi kasus. Informan dalam penelitian ini merupakan pengagasan taman bacaan masyarakat, pengguna dan masyarakat desa Kayen. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dokumen dan triangulasi. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa taman bacaan masyarakat “Perpustakaan Bunga Surya” muncul karena adanya proses dialektika. Taman Bacaan Masyarakat “Perpustakaan Bunga Surya” menjadi simbol bahwa desa Kayen mampu menyediakan koleksi bahan bacaan untuk pengguna dan masyarakat yang mana koleksi tersebut dikelola dengan baik oleh seorang yang peduli terhadap lingkungan masyarakat desa Kayen yaitu Moh. Sukarman. Makna Taman Bacaan Masyarakat “Perpustakaan Bunga Surya” bagi pengguna yaitu sebagai sarana tempat belajar yang menyediakan bahan bacaan, dan memberikan layanan peminjaman buku. Taman Bacaan Masyarakat “Perpustakaan Bunga Surya” Desa Kayen merupakan salah satu taman bacaan yang maju dan dikenal masyarakat luas maka pengguna merasa senang dan terbantu dengan adanya koleksi-koleksi yang disediakan oleh Taman Bacaan Masyarakat “Perpustakaan Bunga Surya”. Oleh masyarakat, keberadaan taman bacaan di lingkungan desa Kayen dinilai positif, karena adanya taman bacaan masyarakat seperti anak-anak suka dengan buku, yang semula anak-anak mengisi waktu luang dengan bermain PS (PlayStation) dan ke warnet dengan adanya TBM “Perpustakaan Bunga Surya” perilaku masyarakat di lingkungan desa Kayen berubah positif, mereka memanfaatkan koleksi TBM dengan membaca dan menggunakan TBM sebagai sarana belajar yang dekat dengan masyarakat dan dapat menumbuh kembangkan minat baca anak.*

**Kata kunci:** *Konstruksi Sosial, Masyarakat Desa Kayen Kecamatan Kayen  
Kabupaten Pati, Taman Bacaan Masyarakat.*

---

\*) Penulis Korespondensi.

**ABSTRACT**

*[This theses titled "Social Construct of Society in Kayen village Kayen district Pati towards implementation of community "Bunga Surya Library" reading spot] The purpose of this research were to find out and analyze social process of society in Kayen village Kayen district Pati by means of implementation of "Bunga Surya Library" reading spot and the interaction towards social development of the society. This research was qualitative descriptive research. The approach used was case study. Informants in this theses were the reading spot pioneer, user and villager who were. Data collected by interview, observation, document and triangulation. Data analysis technique was using Miles and Huberman model. The results of this research showed that "Bunga Surya Library" community reading spot" emerges because of dialectic process. "Bunga Surya Library" community reading spot becomes a symbol that Kayen village able to provide reading materials for user and community in which the collection managed properly by someone who really cares about Kayen village's environment is Mr. Sukarman. The meaning of "Bunga Surya Library" community reading spot of for user is as a learning facility which provide reading materials, and giving book loan service. "Bunga Surya Library" community reading spot is a developed reading spot and known by a large pool of villagers so the user feel happy and helped with the collection provided. By the community, reading spot existence in Kayen village environment get a positive mark, because then children will like books, in which before children spent their free time playing PS and go to internet cafe. With "Bunga Surya Library" community reading spot villagers behavior have changed positively, they make use of the collection to read and use the reading spot as a learning facility that is close to community and able to develop child's reading intent.*

**Keywords:** social construct, villager of kayen village kayen district pati, community reading spot

## 1. Pendahuluan

Belajar merupakan kegiatan yang dapat menambah pengetahuan seseorang dari yang semula tidak tahu menjadi tahu. Manusia mempunyai rasa ingin tahu yang terus berkembang, itu sebabnya belajar sangat penting bagi seluruh manusia. Karena tanpa belajar tidak akan mengetahui apa yang seharusnya diketahui.

Belajar bukan hanya melalui jalur formal seperti yang diselenggarakan di sekolah-sekolah pada umumnya, tetapi juga dapat melalui jalur nonformal. Belajar secara nonformal berarti belajar yang dilakukan di luar pendidikan formal. Belajar secara nonformal paling sering diterapkan pada anak usia dini, seperti Taman Pendidikan Al Quran (TPA) yang banyak terdapat di masjid atau sekolah minggu yang terdapat di semua gereja. Selain itu, terdapat juga format pendidikan nonformal seperti berbagai kursus, diantaranya kursus musik, bimbingan belajar dan sebagainya.

Agar proses belajar nonformal dapat berjalan dengan maksimal perlu ditunjang dengan sarana yang memadai seperti misalnya adanya perpustakaan, taman bacaan masyarakat (TBM), ataupun sarana informasi lain. TBM sebagai salah satu sarana belajar nonformal memiliki tujuan agar masyarakat mendapatkan akses yang sebesar-besarnya terhadap informasi dan pengetahuan. Diharapkan dengan adanya TBM masyarakat dapat memiliki sarana belajar untuk mengembangkan diri dan mempertahankan eksistensi di tengah perkembangan zaman.

TBM mempunyai peran sangat strategis dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat, sebagai sarana belajar sepanjang hayat. Pengembangan desa yang didukung adanya sarana belajar nonformal seperti TBM dapat mewujudkan masyarakat yang mampu berfikir kritis terhadap masalah yang dihadapi sebab masyarakat memiliki sarana untuk memperoleh informasi dan mengkonsumsi informasi dengan sebaik-baiknya guna memenuhi kebutuhan informasi mereka.

Beberapa kecamatan dan desa di Indonesia telah menikmati manfaat keberadaan TBM sebagai sarana belajar nonformal bagi masyarakat di sekitarnya. Salah satu desa tersebut adalah Desa Kayen yang merupakan sebuah desa yang berada di Kabupaten Pati, Jawa Tengah, Indonesia. Desa ini berada di Pati bagian selatan, dengan jumlah penduduk 12.031. (data monografi 2003/2004)

Penduduk Desa Kayen mempunyai minat belajar dan rasa ingin tahu yang tinggi. Hal ini nampak saat TBM "Perpustakaan Bunga Surya" pertama kali dibuka untuk umum pada tahun 2007. Sebuah taman bacaan yang digagas oleh bapak Sukarman sebagai pemenuhan visi pribadinya untuk menyediakan sarana belajar bagi penduduk desa Kayen.

TBM "Perpustakaan Bunga Surya" merupakan TBM yang berawal dari inisiatif bapak Sukarman dengan mengeluarkan koleksi-koleksi pribadi dengan

jumlah koleksi awal 500 buku untuk digunakan masyarakat desa Kayen sebagai sarana belajar. Antusiasme masyarakat desa Kayen terlihat jelas saat menyambut baik gagasan bapak Sukarman. Masyarakat antusias dengan banyaknya buku yang dikeluarkan oleh beliau, hingga masyarakat seperti anak-anak serta remaja berdesak-desakkan untuk membaca saat koleksi bapak Sukarman di resmikan untuk umum. Antusias masyarakat desa Kayen pada waktu membaca koleksi bapak Sukarman serta pembukaan TBM untuk pertama kali merupakan proses sosial masyarakat untuk mengkonstruksi realitas bahwa TBM merupakan simbol sarana belajar di Desa Kayen.

Ini adalah alasan yang mendasari kajian dalam penelitian ini perhatian terhadap konstruksi sosial tentang bagaimana masyarakat melakukan proses sosial yang menghasilkan tindakan dan interaksi. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian dengan judul "Konstruksi Sosial Masyarakat Desa Kayen Kecamatan Kayen Kabupaten Pati terhadap Penyelenggaraan Taman Bacaan Masyarakat "Perpustakaan Bunga Surya".

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana konstruksi sosial masyarakat Desa Kayen Kecamatan Kayen Kabupaten Pati terhadap penyelenggaraan Taman Bacaan Masyarakat "Perpustakaan Bunga Surya".

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis proses sosial masyarakat Desa Kayen Kecamatan Kayen Kabupaten Pati melalui tindakan Penyelenggaraan Taman Bacaan Masyarakat "Perpustakaan Bunga Surya" serta interaksinya terhadap perkembangan sosial masyarakat setempat.

Taman Bacaan Masyarakat (TBM) merupakan salah satu media penunjang pelaksanaan pendidikan nonformal, yaitu lembaga yang dibentuk dan diselenggarakan oleh masyarakat untuk memberikan kemudahan dalam mengakses atau memperoleh bahan bacaan bagi masyarakat (Lestari dan Heryanto, 2011: 2). Kemunculan taman bacaan masyarakat merupakan salah satu solusi efektif yang digunakan untuk warga masyarakat agar dapat mengakses layanan perpustakaan, karena perpustakaan umum seperti perpustakaan kota maupun daerah tidak dapat terjangkau oleh masyarakat hingga tingkat akar rumput. TBM sebagai media penunjang yang sangat dekat dengan masyarakat karena pada dasarnya sasaran utama yaitu warga masyarakat, bahkan kadang ada yang muncul dari masyarakat.

TBM adalah lembaga pembudayaan kegemaran membaca masyarakat yang menyediakan dan memberikan layanan di bidang bahan bacaan, berupa: buku, majalah, tabloid, koran, komik dan bahan multimedia lain, yang dilengkapi dengan membaca, diskusi, bedah buku, menulis, dan kegiatan literasi lainnya, dan didukung oleh pengelola yang berperan sebagai motivator (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2012: 5). Dali dalam khayatun (2011: 11) menjelaskan bahwa TBM merupakan sarana

untuk pembelajaran dan pendidikan masyarakat secara nonformal. TBM diarahkan untuk memberikan pelayanan kepada warga masyarakat yang belum sekolah, buta aksara, putus sekolah, dan warga masyarakat yang kebutuhan pendidikannya tidak dapat terpenuhi melalui pendidikan formal. Dari beberapa definisi tersebut dapat dikatakan bahwa TBM adalah lembaga yang diselenggarakan dan dikelola oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan informasi bagi masyarakat yang menyediakan koleksi bahan bacaan seperti buku, majalah, koran, dan bahan bacaan lainnya.

Menurut Direktorat Pendidikan Masyarakat Direktorat Jendral Pendidikan Luar Sekolah dan Pemuda Departemen Pendidikan (2003: 4) memenuhi perannya sebagai sumber belajar bagi masyarakat, TBM memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Membangkitkan dan meningkatkan minat dan budaya baca masyarakat untuk membaca dan belajar sehingga tercipta masyarakat yang cerdas
2. Memelihara dan meningkatkan kemampuan baca bagi aksarawan baru dengan maksud agar tidak kembali menjadi buta aksara
3. Mengembangkan TBM sebagai kegiatan belajar masyarakat.

Dari uraian tersebut, keberadaan TBM sebagai sumber belajar yang sangat penting, tidak hanya sebagai tempat membaca namun juga tempat mencari informasi. Menurut Kalida dalam Astrini (2012: 9) Taman bacaan masyarakat memiliki fungsi sebagai sumber belajar bagi masyarakat melalui bahan bacaan, untuk memperluas wawasan, memperkaya pengalaman belajar, menumbuhkan kegiatan belajar masyarakat, latihan tanggung jawab melalui ketaatan terhadap aturan-aturan yang ditetapkan.

Menurut Buku Pedoman Pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat, (2003: 5) Fungsi taman bacaan masyarakat adalah sebagai berikut:

1. Sumber pembelajaran bagi warga masyarakat untuk belajar mandiri, dan sebagai penunjang kurikulum program PLS, khususnya program keaksaraan.
2. Sumber informasi yang bersumber dari buku dan bahan bacaan lainnya yang sesuai dengan kebutuhan warga belajar setempat;
3. Sumber penelitian dengan menyediakan buku-buku dan bahan bacaan lainnya dalam studi kepustakaan;
4. Sumber rujukan yang menyediakan bahan referensi bagi pembelajaran dan kegiatan akademik lainnya;
5. Sumber hiburan (rekreatif) yang menyediakan bahan-bahan bacaan yang sifatnya rekreatif untuk memanfaatkan waktu senggang guna memperoleh pengetahuan/ informasi baru yang menarik dan bermanfaat.

Dari pemaparan dari buku pedoman dapat dikatakan bahwa fungsi dari taman bacaan tidak jauh

berbeda dari perpustakaan umum sebagai sumber-sumber yang berkaitan dengan bahan bacaan guna memenuhi kebutuhan informasi dan pengetahuan masyarakat.

Sedangkan Menurut Lestari dan Heryanto (2011: 4) taman bacaan masyarakat memiliki beberapa fungsi yaitu :

1. Mencobakan hasil pembelajaran di masyarakat;
2. Senantiasa mengajak masyarakat untuk memanfaatkan layanan TBM;
3. Melakukan kerjasama dengan lembaga terkait yang peduli dengan pendidikan masyarakat untuk ikut serta dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat;
4. Secara kreatif menyediakan berbagai kebutuhan bahan bacaan dan skill yang diperuntukan bagi masyarakat.

Berdasarkan penjelasan dari berbagai pakar mengenai fungsi taman bacaan masyarakat maka dapat dikatakan bahwa TBM mempunyai fungsi sebagai sumber belajar, sumber informasi, sumber penelitian, sumber rujukan dan sumber hiburan yang diperuntukkan oleh masyarakat agar masyarakat dapat menambah pengetahuan serta wawasan melalui penyediaan bahan bacaan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat.

Taman Bacaan Masyarakat sebagai Simbol Interaksi Sosial Perpustakaan untuk Rakyat.Mendorong terwujudnya masyarakat pembelajar sepanjang hayat, melalui penyediaan bahan bacaan yang berguna bagi aksarawan baru, maupun anggota masyarakat pada umumnya yang membutuhkan untuk memperluas pengetahuan dan keterampilan demi peningkatan wawasan serta produktivitas masyarakat.

Belajar sepanjang hayat adalah suatu proses yang terus-menerus untuk setiap orang dengan menambah dan menyesuaikan pengetahuan dan keterampilannya, serta pertimbangan dan kemampuan untuk tindakannya (Abdulhak, 2012: 21). Dengan adanya TBM, setiap masyarakat dapat meningkatkan kualitas hidupnya dengan meningkatkan minat belajar secara berkesinambungan. TBM merupakan jantung pendidikan masyarakat, dengan bahan bacaan yang disediakan diharapkan mampu memotivasi dan menumbuh kembangkan minat dan kegemaran membaca bagi aksarawan baru, warga belajar, dan masyarakat (Direktorat Pendidikan Masyarakat, 2010: 5). Taman bacaan masyarakat kadang-kadang mendapat bantuan dari para donator, pribadi, dan swadaya masyarakat. Lembaga semacam itu secara langsung atau tidak langsung, telah membantu pemerintah daerah maupun pemerintah desa dalam melayani masyarakat setempat.

Dapat dikatakan bahwa manusia dalam katagori makhluk sosial mempunyai keinginan untuk berinteraksi, dalam berinteraksi manusia akan membuat dan menggunakan simbol-simbol. Laksmi (2012: 64) manusia memahami dunianya melalui simbol. Simbol adalah sesuatu yang diberi makna

secara berbeda dari objek yang dijadikan simbol, dan hanya dipahami oleh kelompok tersebut.

Menurut Charon dalam Laksmi (2012: 64) jenis simbol dapat dibedakan ke dalam tiga macam, yakni:

1. Kata. Manusia menggunakan kata-kata untuk merepresentasikan fisik suatu objek, perasaan, gagasan, nilai, dan digunakan sebagai komunikasi. Bahasa verbal seperti misalnya, ketika seorang atasan berkata kepada bawahannya, "Mari kita bicarakan laporan yang Anda buat kemarin." Rangkaian kata tersebut dapat diinterpretasikan bahwa atasan ingin memberitahu bawahannya bahwa ia banyak melakukan kesalahan dalam laporannya.
2. Tindakan manusia. Manusia menggunakan tindakan juga merupakan sarana berkomunikasi. Tindakan simbolis adalah tindakan yang memiliki tujuan tertentu atau tindakan yang memiliki makna bagi orang lain. Misalnya, ketika sedang diadakan diskusi, seseorang berulang-ulang melihat jam tangannya. Perilaku tersebut bersifat simbolis yang menunjukkan bahwa ia ingin menyudahi pembicaraan.
3. Benda-benda. Misalnya, seseorang yang mengendarai jaguar diinterpretasikan sebagai status sosial tinggi; deretan buku yang dipanjang di ruang tamu menyimbolkan pemilik rumah adalah seorang terpelajar atau ilmuwan; seorang pria berambut panjang diinterpretasi ingin menunjukkan bahwa ia adalah seorang seniman.

TBM merupakan salah satu simbol bahwa ada kepedulian individu maupun masyarakat akan pentingnya menyediakan bahan bacaan dan sarana informasi untuk masyarakat. Sinergi individu dalam masyarakat dengan kesadaran yang timbul dalam masyarakat akan arti penting pengetahuan termanifestasi dalam bentuk munculnya perpustakaan untuk rakyat yang lebih familiar dikenal sebagai taman bacaan masyarakat.

Sinergi individu masyarakat dalam perwujudan perpustakaan sebagai sarana belajar nonformal bagi masyarakat. TBM dengan perpustakaan merupakan salah satu bentuk sinergi yang telah dilakukan oleh pemerintah dan beberapa masyarakat agar dapat dipergunakan oleh masyarakat setempat dan dijadikan sebagai sarana belajar nonformal.

TBM dijadikan sebagai sarana belajar nonformal bagi masyarakat. Sarana belajar yang dijadikan sebagai sumber belajar. Sumber belajar merupakan segala apa yang dilakukan/diinginkan untuk mendukung kegiatan pengajaran secara efektif dan memudahkan dalam pencapaian tujuan pengajaran baik sengaja dipersiapkan, baik secara langsung/ tidak langsung, baik kongkret/ abstrak (Rohani, 2004: 164).

Kemunculan TBM berawal dari persewaan buku yang tersebar di sekitar daerah Batavia. Bukti kuat bahwa persewaan buku ini di dapat dari imigran Cina yang di pulau Jawa. Para imigran Cina biasanya mereka yang Cina Muslim menyebut TBM sebagai *zūshūtān* yaitu persewaan buku. Barulah penggunaan istilah Taman Bacaan Masyarakat untuk persewaan buku di periode terakhir abad ke-19 (Haklev dalam Rahmawati dan Blasius, 2012: 33). Haklev dalam Rahmawati dan Blasius (2012: 46) TBM pada dasarnya dibangun oleh tiga penggagas yaitu;

1. Taman bacaan yang dibangun oleh pemerintah pusat maupun lokal atau pemerintah daerah,
2. Taman bacaan yang dibangun oleh donator misalnya dalam program CSR perusahaan, dan
3. Taman bacaan yang dibangun oleh LSM maupun komunitas masyarakat lokal.

Sementara itu, fenomena yang ada dewasa ini yaitu TBM yang hadir dan berkembang dari masyarakat lokal yang ikut peduli terhadap masalah penyediaan koleksi bacaan. TBM menjadi tanggung jawab, wewenang, dan hak masyarakat yang mendirikan, mengelola dan mengembangkannya. Masyarakat perlu dikembangkan rasa untuk ikut memiliki (*sense of belonging*), ikut bertanggung jawab (*sense of responsibility*) dan ikut memelihara (*melu hangrukebi*) (Sutarno, 2006: 19).

TBM dan Perpustakaan bersinergi menjadi sarana belajar nonformal. Sinergi TBM dan perpustakaan merupakan salah satu bentuk implementasi konstruksi sosial. TBM yang semula berangkat dari persewaan buku cina muslim, pada abad 19 mulai berubah sebutan menjadi TBM. Hal ini disebabkan karena adanya interaksi individu pribumi dan masuknya pengaruh individu dari pihak asing seiring perkembangan politik dunia, yang juga membawa pengaruh besar pada perkembangan peradaban masyarakat di Indonesia, tidak terkecuali dalam bidang sosial budaya. Fenomena kemunculan TBM di Indonesia adalah salah satu wujud realitas kondisi sosial budaya di Indonesia terutama bidang pendidikan yang dikonstruksi kembali.

Keberadaan TBM tersebut tidak muncul dengan tiba-tiba, tetapi melalui proses dialektika seperti yang diungkapkan dalam teori konstruksi sosial dari Peter L Berger dan Thomas Luckman. Manusia mampu berperan untuk mengubah struktur sosial dan pada saat bersamaan manusia dipengaruhi dan dibentuk oleh struktur sosial masyarakatnya. Audifax (2008: 225) Adapun dialektika ini berlangsung dalam satu proses dengan tiga "momen" simultan, yakni :

1. Eksternalisasi,  
Merupakan penyesuaian diri dengan dunia sosiokultural sebagai produk manusia ("*society is a human product*")
2. Objektivasi  
Merupakan interaksi sosial dalam dunia intersubjektif yang dilembagakan atau

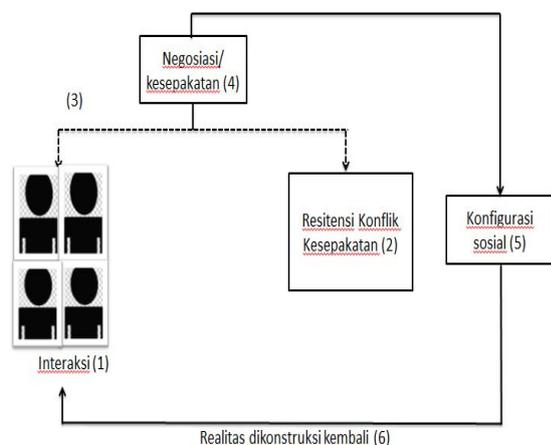
mengalami proses institusionalisasi (“*society is an objective reality*”)

3. Internalisasi

Merupakan individu mengidentifikasi diri ditengah lembaga-lembaga sosial dimana individu tersebut menjadi anggotanya (“*man is a social product*”)

Konsep konstruksi sosial menjadi terkenal sejak diperkenalkan oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckman dalam bukunya *the social construction of reality : A treatise in the sociological of knowledge* (Laksmi, 2012: 99).Konstruksi sosial yang merupakan suatu proses sosial digambarkan melalui tindakan dan interaksinya, di mana individu secara intens menciptakan suatu realitas yang dimiliki dan dialami bersama secara subjektif. Interaksi yang diciptakan oleh individu yang secara terus-menerus pada suatu lingkungan masyarakat.

Taman bacaan masyarakat merupakan hasil konstruksi sosial yang dilakukan oleh individu-individu maupun kelompok masyarakat yang ingin ikut mencerdaskan kehidupan bangsa melalui penyediaan bahan bacaan.seperti gambar bagan konstruksi sosial berikut,



Gambar 1: Konstruksi sosial

1. Proses konstruksi sosial di dalam sebuah kelompok masyarakat di mana individu-individunya saling berinteraksi,
2. Terjadi bermacam-macam respon atau reaksi, baik berupa konflik dan resistensi atau penolakan
3. Hubungan tersebut ditandai dengan anak panah yang saling menunjuk di kedua ujungnya, yang menandakan proses yang terjadi berulang-ulang dan timbal balik
4. Karena dalam proses tersebut berbagai individu memiliki kepentingan dan ideologi berbeda-beda yang kemungkinannya saling tarik-menarik. Proses tersebut dijumpai melalui negosiasi atau kesepakatan.

5. Sehingga interaksi yang terus-menerus terjadi secara tim dan berulang-ulang, akan menciptakan atau membentuk konfigurasi sosial di dalam kelompok masyarakat
6. Konfigurasi sosial yang baru akan kembali berproses mengikuti interaksi antar individu-individu di dalamnya.

Perubahan sosial sebagai sebuah konsekuensi merupakan suatu hal yang pasti diperoleh baik perubahan yang bersifat positif hingga negatif. Dari penerimaan hingga penolakan. Suatu konstruksi yang sedang disebarkan untuk memberi makna kepada sasarannya tentunya banyak respon yang akan didapatkan dari pihak penerima konstruksi.

## 2. Metode Penelitian

Metode penelitian kualitatif dengan desain studi kasus.Penelitian kualitatif pada umumnya dirancang untuk memberikan pengalaman senyatanya dan menangkap makna sebagaimana yang tercipta di lapangan penelitian melalui interaksi langsung antara peneliti dengan yang diteliti (Pendit, 2003: 150).

Desain studi kasus atau penelitian lapangan (*field study*) dimaksudkan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang dan posisi saat ini, serta interaksi lingkungan unit sosial tertentu yang bersifat apa adanya (*given*) (Danim, 2010: 55).

Penelitian ini menggunakan empat orang informan, yang mana salah satunya merupakan informan kunci. Informan kunci dalam penelitian ini yaitu penggagas TBM “Perpustakaan Bunga Surya” dikarenakan penggagas tersebut merupakan inisiator dalam proses sosial yang terkait dengan tindakan dan interaksinya dalam membangun TBM “Perpustakaan Bunga Surya”.Sementara informan dalam penelitian ini merupakan pengguna TBM “Perpustakaan Bunga Surya” dan masyarakat Desa Kayen yang berada di sekitar TBM “Perpustakaan Bunga Surya” yang mempunyai kriteria tertentu. Adapun kriteria informan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Seseorang yang memanfaatkan koleksi TBM “Perpustakaan Bunga Surya”
2. Seseorang yang menjadi penduduk Desa Kayen yang berada di lingkungan TBM “Perpustakaan Bunga Surya”.
3. Bersedia diwawancarai dan memberikan informasi yang obyektif

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder.Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari informan dari tempat penelitian.Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari teknik pengambilan data yang dapat mendukung data prima

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dokumen dan triangulasi.Wawancara terstruktur ini dilakukan dengan penggagas TBM “Perpustakaan Bunga Surya”, pengguna dan masyarakat desa Kayen yang berada disekitar lingkungan TBM dengan

diskusi biasa dan mengajukan pertanyaan secara sistematis atau berurutan. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk memperoleh hasil data atau informasi yang akan digunakan oleh penulis untuk penelitian. Metode observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah partisipasi yaitu peneliti melibatkan diri ke dalam situasi dan kondisi yang sedang diteliti. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data statistik pengunjung yang ada di TBM “Perpustakaan Bunga Surya” serta dokumen-dokumen terkait dengan TBM. Sedangkan metode triangulasi yang peneliti gunakan adalah triangulasi sumber, yaitu suatu cara untuk menguji kredibilitas data yang diperoleh dari sumber karena dengan demikian peneliti dapat meningkatkan kepercayaan data yang telah dikumpulkan.

Teknik analisis data yang digunakan yaitu metode analisis model Miles and Huberman, dengan tahap analisis data meliputi reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan simpulan/verifikasi (*conclusion drawing/verification*).

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1 Makna Pengabdian kepada Masyarakat sebagai Wujud Inisiasi Diberlangsungkannya TBM “Perpustakaan Bunga Surya”

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dalam upaya membantu dan memberikan sumbangan kepada masyarakat. Bentuk kegiatan tersebut dapat berupa pengamalan ilmu seseorang dan dipraktekkan di lingkungan masyarakat demi kemajuan desanya. Sehubungan dengan hal tersebut tentu pada suatu masyarakat terjadi adanya proses interaksi sosial dari individu masyarakatnya. Proses interaksi sosial terjadi pada masyarakat dapat berbentuk pemberian pelayanan masyarakat. Pelayanan masyarakat dapat berupa penyediaan sarana belajar berbentuk taman bacaan masyarakat atau sumber informasi lainnya. Diharapkan adanya taman bacaan masyarakat dapat menjadi manusia yang maju dan berwawasan serta dapat melakukan kegiatan belajar sepanjang hayat.

Taman bacaan masyarakat merupakan salah satu bentuk sarana belajar sepanjang hayat yang diperuntukkan untuk masyarakat yang berada di lingkungan tersebut. Masyarakat membutuhkan taman bacaan sebagai tempat untuk memperoleh informasi. Selain itu, mereka juga membutuhkan taman bacaan untuk mendukung kegiatan belajar mereka. Seperti yang dilakukan oleh individu masyarakat yang mempunyai visi bahwa masyarakat desa Kayen membutuhkan sarana akses informasi bukan hanya tempat membaca namun juga sebagai tempat pemenuhan informasi lain tercurah oleh seorang yang peduli dengan lingkungan. Keprihatinan dan kepedulian terhadap lingkungan masyarakat desa Kayen oleh seorang inisiator merupakan landasan awal berdirinya TBM

“Perpustakaan Bunga Surya” di lingkungan desa Kayen. Individu yang terlibat dalam proses sosial tersebut melakukan pemahaman dan memaknai setiap semua kegiatan. Konsep serta ide tersebut tercurahkan di tempat individu berada. Individu menjadi penentu dalam dunia sosial yang dikonstruksi sesuai kehendaknya. TBM “Perpustakaan Bunga Surya” berupa simbol berbentuk tindakan manusia dan benda yang dihasilkan oleh pengetahuan bapak Sukarman ketika memutuskan untuk mengeluarkan koleksi pribadi dengan jumlah koleksi awal berjumlah kurang lebih 500 eksemplar

Dari informasi yang didapat dari penelitian dapat diketahui bahwa awal dari dirintisnya TBM “Perpustakaan Bunga Surya” Desa Kayen Kecamatan Kayen Kabupaten merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat desa Kayen oleh seorang inisiator yaitu Moh. Sukarman, beliau merupakan seorang yang mempunyai kepedulian terhadap lingkungan desa Kayen bahwa masyarakat desa Kayen membutuhkan sarana belajar sepanjang hayat. Kepedulian tersebut murni dari dalam diri bapak Sukarman sendiri, kecintaannya terhadap sumber ilmu yang berasal dari buku. Koleksi dengan jumlah awal 500 buku di keluarkan untuk masyarakat umum. Sasaran utama dari dirintisnya TBM “Perpustakaan Bunga Surya” yaitu pertama masyarakat desa Kayen dan kedua santri-santri yang di asuh oleh bapak Sukarman di mushola Al-muhajirin.

#### 3.2 Pemaknaan oleh Masyarakat Desa Kayen Kecamatan Kayen Kabupaten Pati terhadap Rintisan Berdirinya TBM “Perpustakaan Bunga Surya”

Menurut Direktorat Pendidikan Masyarakat (2005:1) Program TBM bertujuan untuk meningkatkan minat baca dan budaya baca masyarakat. Oleh karena itu keberadaan TBM sangat penting sebagai sarana belajar masyarakat. Seperti yang menjadi visi dari TBM “Perpustakaan Bunga Surya” yang sudah di jelaskan pada bab sebelumnya.

Pemahaman dari masyarakat terkait keberadaan TBM “Perpustakaan Bunga Surya” di lingkungan desa Kayen memberikan manfaat yang dirasakan oleh masyarakat desa Kayen. Taman bacaan masyarakat yang berada di desa Kayen merupakan sarana belajar terlihat pada gambar kegiatan belajar seorang anak dibimbing oleh orang tuanya untuk membaca dengan memanfaatkan koleksi TBM “Perpustakaan Bunga Surya”. Diharapkan lewat TBM “Perpustakaan Bunga Surya” masyarakat dapat meningkatkan minat baca.

Selain untuk meningkatkan minat baca, TBM “Perpustakaan Bunga Surya” digunakan untuk sarana dakwah agama Islam bapak Sukarman, dilihat dari koleksi pertama kali dikeluarkan, koleksi dominan bersifat agama.

Informan kunci juga menggunakan koleksi agama sebagai penunjang belajar mengajar santri-

santri. Hingga akhirnya bapak Sukarman selaku penggagas meresmikan koleksi-koleksi yang dimiliki tersebut agar dipergunakan oleh santri-santri hingga masyarakat luas desa Kayen sehingga beliau harus menambah jumlah koleksi dengan subyek yang lain seperti buku-buku fiksi, komik, koleksi terbitan berseri dan beberapa koleksi yang banyak diminati oleh masyarakat desa Kayen khususnya remaja dan anak-anak.

Dalam penelitian ini bahwa pemaknaan oleh masyarakat terhadap rintisan TBM “Perpustakaan Bunga Surya” sangat bagus. Hal ini ditunjukkan dengan jawaban informan yang menyatakan mereka dapat memanfaatkan koleksi yang disediakan oleh TBM “Perpustakaan Bunga Surya” guna akses informasi yang berasal dari koleksi pribadi dengan jumlah 500 buku. Makna Taman Bacaan Masyarakat “Perpustakaan Bunga Surya” bagi pengguna yaitu sebagai sarana tempat belajar yang menyediakan bahan bacaan, dan memberikan layanan peminjaman buku. Karena Taman Bacaan Masyarakat “Perpustakaan Bunga Surya” merupakan salah satu taman bacaan yang maju dan dikenal masyarakat luas maka pengguna merasa senang dan terbantu dengan adanya koleksi-koleksi yang disediakan oleh Taman Bacaan Masyarakat “Perpustakaan Bunga Surya”.

### **3.3 Perubahan Makna TBM “Perpustakaan Bunga Surya” oleh Masyarakat Desa Kayen Kecamatan Kayen Kabupaten Pati**

Menurut Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (2012) Taman Bacaan Masyarakat adalah lembaga pembudayaan kegemaran membaca masyarakat yang menyediakan dan memberikan layanan dibidang bahan bacaan berupa buku, majalah, tabloid, koran, komik dan bahan multimedia lain, yang dilengkapi dengan ruangan untuk membaca, diskusi, bedah buku, menulis dan kegiatan literasi lain dan di dukung oleh pengelola yang berperan sebagai motivator.

Hal itu juga tidak lepas dari peran seorang pengelola yang menjadi motivator dalam hal tersebut, seorang motivator di harapkan mampu memberikan pengetahuan dan informasi kepada masyarakat yang berada di sekitar lingkungannya. Menurut Direktorat Pendidikan Masyarakat, (2005:1) Tujuan didirikannya TBM adalah sebagai berikut:

1. Mengembangkan dan meningkatkan minat baca masyarakat sehingga tercipta masyarakat yang cerdas.
2. Menjadi sebuah wadah kegiatan belajar masyarakat.
3. Mendukung peningkatan kemampuan aksarawan baru dalam rangka Pemberantasan Buta Aksara sehingga tidak menjadi buta aksara kembali.

Dari pemaparan di atas bahwa tujuan TBM yaitu mengembangkan dan meningkatkan minat baca masyarakat, menjadi wadah kegiatan belajar, serta mendukung peningkatan aksaran baru agar tidak buta

aksara kembali semuanya ditujukan untuk masyarakat. Sedangkan agar tujuan tersebut mampu terlaksana maka keterlibatan dari masyarakat akan pengetahuan tersebut juga diperlukan. Hal tersebut terlihat pada saat koleksi pribadi bapak sukarman di resmikan untuk umum.

Antusiasme ketika koleksi bapak Sukarman dikeluarkan untuk umum diartikan bahwa masyarakat senang dan merasa terbantu dengan adanya taman bacaan. Padahal sebelum adanya taman bacaan anak-anak lebih suka bermain *game online* dan pergi ke warnet setempat.

Tanggapan dari masyarakat terkait hadirnya taman bacaan di lingkungan Desa Kayen Kecamatan Kayen Kabupaten Pati dinilai positif karena merubah pola kegiatan anak-anak di lingkungan desa Kayen menjadi kegiatan yang positif, suka membaca buku. Karena adanya TBM mereka mau membaca. TBM “Bunga Surya” kini menjadi simbol bahwa desa Kayen mampu menyediakan koleksi bahan bacaan untuk masyarakat yang dikelola dengan baik oleh seorang yang peduli akan lingkungan masyarakat desa Kayen. Taman bacaan tersebut berupa benda yang dihasilkan dari proses sosial individu masyarakat di lingkungan desa Kayen oleh Moh. Sukarman.

Pemahaman masyarakat desa Kayen terhadap keberadaan tokoh pemerintah desa Kayen terkait adanya TBM “Perpustakaan Bunga Surya” tidak mempunyai pengaruh akan tetapi diperlukan demi kemajuan TBM “Perpustakaan Bunga Surya” biasanya terkait sumbangan koleksi. Individu memiliki kepentingan dan ideologi yang berbeda-beda kemungkinan yang saling tarik-menarik sehingga proses tersebut dijematani melalui negosiasi atau kesepakatan dari berbagai pihak.

Bentuk negosiasi atau kesepakatan yang dilakukan antar pengurus dalam menjalankan TBM “Perpustakaan Bunga Surya” Desa Kayen Kecamatan Kayen Kabupaten Pati dapat dilihat dari di ubahnya TBM “Perpustakaan Bunga Surya” menjadi perpustakaan desa. Keterlibatan individu dalam proses konstruksi sosial tentu memberikan respon atau reaksi baik dalam bentuk penolakan maupun konflik. Bentuk reaksi dapat berupa rasa kepuasan dan ketidakpuasan.

Keberadaan taman bacaan yang berubah menjadi perpustakaan desa dalam segi tata kelola tidak banyak melakukan perubahan. Untuk mengetahui proses sosial masyarakat dilakukan pada taman bacaan. Berdasarkan hasil wawancara dapat ditengarari bahwa taman bacaan “Bunga Surya” berubah menjadi perpustakaan desa karena ada arahan dari pihak BARPUSDA Kabupaten Pati, alasan yang lain karena waktu itu ada lomba perpustakaan desa tingkat kabupaten, dari pihak penggagas menyerahkan sepenuhnya kepada BARPUSDA Kabupaten Patitentang perubahan tersebut, yang terpenting hak-hak dari penggagas

masih ada seperti penggagas sebagai kepala perpustakaan.

Padahal kita ketahui bahwa taman bacaan masyarakat dengan perpustakaan memiliki perbedaan antara lain terkait dengan pengelolaan koleksi. Interaksi secara terus menerus antar kelompok masyarakat maupun individu yang terjadi menghasilkan tindakan yaitu berupa taman bacaan. Interaksi yang dilakukan oleh bapak Sukarman dengan individu lain berupa tindakan dan menghasilkan benda yang akhirnya terbentuklah sarana yang dapat digunakan oleh masyarakat luas yaitu taman bacaan.

Diketahui bahwa interaksi yang dilakukan oleh bapak Sukarman dengan seorang teman yang bekerja di BARPUSDA Kabupaten Pati, seorang teman tersebut menyarankan bahwa jika taman bacaan masyarakat tersebut mempunyai keinginan mendapat sumbangan koleksi maka taman bacaan tersebut berubah menjadi perpustakaan. Perubahan tersebut juga didasari kerjasama yang bersifat *simbiosis mutualisme* yang dilakukan oleh dua belah pihak yaitu dari BARPUSDA Kabupaten Pati dan pihak taman bacaan yang keduanya mempunyai tujuan yang saling menguntungkan yaitu BARPUSDA mencari perpustakaan untuk di bina, sedangkan dari pihak taman bacaan memerlukan koleksi buku. Selain itu, bantuan berupa buku pernah diperoleh dari masyarakat desa Kayen maupun luar desa Kayen.

Dari hasil penelitian bahwa perubahan makna TBM “Perpustakaan Bunga Surya” Desa Kayen Kecamatan Kayen Kabupaten Pati oleh masyarakat adalah ketika taman bacaan dibangun hingga menjadi perpustakaan desa, adanya interaksi individu yang saling berinteraksi dan adanya bermacam-macam respon. Respon terkait dengan pemahaman masyarakat tentang adanya TBM “Perpustakaan Bunga Surya” berupa tindakan yang dilakukan masyarakat setempat dengan memanfaatkan TBM “Perpustakaan Bunga Surya” dengan cara meminjam koleksi, masyarakat menggunakan TBM “Perpustakaan Bunga Surya” sebagai tempat belajar masyarakat, tempat mencari informasi. Interaksi akan terus berproses secara berulang-ulang di masyarakat hingga membentuk konfigurasi sosial, konfigurasi sosial tersebut meliputi masyarakat memahami dengan apa yang telah dilakukan oleh bapak Sukarman membangun TBM “Perpustakaan Bunga Surya” yang semula anak-anak desa Kayen menghabiskan waktu luang untuk bermain PS (*PlayStation*) dan pergi ke warnet dengan adanya TBM “Perpustakaan Bunga Surya” perilaku masyarakat di lingkungan desa Kayen berubah positif, mereka memanfaatkan koleksi TBM dengan membaca dan menggunakan TBM sebagai sarana belajar yang dekat dengan masyarakat dan dapat menumbuhkan kembangkan minat baca anak.

#### 4. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang dilakukan kepada para informan dalam meneliti konstruksi sosial masyarakat Desa Kayen Kecamatan Kayen Kabupaten Pati terhadap Penyelenggaraan TBM “Perpustakaan Bunga Surya”, maka peneliti dapat menarik simpulan bahwa:

Penyelenggaraan TBM “Perpustakaan Bunga Surya” di Desa Kayen Kecamatan Kayen Kabupaten Pati muncul karena adanya proses dialektika seperti yang diungkapkan dalam teori konstruksi sosial Peter L Berger dan Thomas Luckman. Manusia mampu berperan untuk mengubah struktur sosial dan pada saat bersamaan manusia dipengaruhi dan dibentuk oleh struktur sosial masyarakatnya.

Awal dari dirintisnya TBM “Perpustakaan Bunga Surya” Desa Kayen Kecamatan Kayen Kabupaten merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat desa Kayen oleh seorang inisiator yaitu Moh. Sukarman, beliau merupakan seorang yang mempunyai kepedulian terhadap lingkungan desa Kayen bahwa masyarakat desa Kayen membutuhkan sarana belajar sepanjang hayat. Kepedulian tersebut murni dari dalam diri bapak Sukarman sendiri, kecintaannya terhadap sumber ilmu yang berasal dari buku. Koleksi dengan jumlah awal 500 buku di keluarkan untuk masyarakat umum. Sasaran utama dari dirintisnya TBM “Perpustakaan Bunga Surya” yaitu pertama masyarakat desa Kayen dan kedua santri-santri yang di asuh oleh bapak Sukarman di mushola Al-muhajirin.

Pemaknaan oleh masyarakat terhadap rintisan TBM “Perpustakaan Bunga Surya” sangat bagus. TBM “Perpustakaan Bunga Surya” bagi pengguna yaitu sebagai sarana tempat belajar yang menyediakan bahan bacaan, dan memberikan layanan peminjaman buku. Karena TBM “Perpustakaan Bunga Surya” merupakan salah satu taman bacaan yang maju dan dikenal masyarakat luas maka pengguna merasa senang dan terbantu dengan adanya koleksi-koleksi yang disediakan oleh TBM “Perpustakaan Bunga Surya”.

Masyarakat memahami dengan apa yang telah dilakukan oleh bapak Sukarman membangun TBM “Perpustakaan Bunga Surya” yang semula anak-anak desa Kayen menghabiskan waktu luang untuk bermain PS (*PlayStation*) dan pergi ke warnet dengan adanya TBM “Perpustakaan Bunga Surya” perilaku masyarakat di lingkungan desa Kayen berubah positif, mereka memanfaatkan koleksi TBM dengan membaca dan menggunakan TBM sebagai sarana belajar yang dekat dengan masyarakat dan dapat menumbuhkan kembangkan minat baca anak.

#### Daftar Pustaka

- Abdulhak, Ishak dan Ugi Suprayogi. 2012. *Penelitian Tindakan dalam Pendidikan Nonformal*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Astrini, Dinar. 2012. “Efektifitas Layanan Sirkulasi di Taman Bacaan Masyarakat

- Pondok Maos Guyub Desa Bebengan Kabupaten Kendal". Skripsi. S1 Ilmu Perpustakaan. Universitas Diponegoro.
- Audifax. 2008. *RE-SEARCH :Sebuah Pengantar untuk "Mencari Ulang" Metode Penelitian dalam Psikologi*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Danim, Sudarwan. 2010. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Direktorat Pendidikan Masyarakat Direktorat Jendral Pendidikan luar Sekolah dan Pemuda Departemen Pendidikan Nasional.2003. *Pedoman Pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat (TBM)*.Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Khayatun. 2011. "Keragaan Taman Bacaan Masyarakat Bogor dan Permasalahannya".*Jurnal Perpustakaan Pertanian*: Vol.20, No.1,2011.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2012. *Petunjuk Teknis Pengajaran dan Pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Ruang Publik*.Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Laksmi.2012 *.Interaksi, Interpretasi dan Makna*. Bandung: Karya Putra Darwati.
- Lestari, Gunarti Dwi dan Heryanto Susilo. 2011. *Model Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Kreatif: Upaya Melestarikan dan Memperkuat Kemampuan keaksaraan dan Usaha Mandiri*. Edisi 8 Tahun 2011.JPNF.
- Pendit, Putu laxman. 2003. *Penelitian Ilmu Perpustakaan dan Informasi: Suatu Pengantar Diskusi Epistemology dan Metodologi*. Jakarta: JIP-FSUI.
- Rahmawati, Ratih dan Blasius Sudarsono. 2012. *Perpustakaan untuk Rakyat:Dialog Anak dan Bapak*. Jakarta: Sagung Seto.
- Rohani, Ahmad . 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sutarno N.S. 2006. *Perpustakaan dan Masyarakat*. Jakarta: Sagung Seto.